

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan Taman Kehati Cerme sudah berjalan melalui fungsi manajemen dan mengarah pada konsep *eco-green* melalui konservasi vegetasi lokal, pemanfaatan embung, serta kegiatan edukasi dan partisipasi masyarakat, namun implementasinya belum optimal karena keterbatasan anggaran, SDM, sistem irigasi, dan kondisi lahan kering.
2. Taman Kehati Cerme memiliki kekuatan berupa luas lahan, legalitas pengelolaan, dan potensi ekosistem lokal, namun menghadapi ancaman berupa kondisi agroklimat yang kering, keterbatasan tanaman endemik, degradasi lingkungan, serta koordinasi antarinstansi yang belum optimal. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangannya berada pada Kuadran II, yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi berbagai ancaman.
3. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa strategi prioritas pengembangan Taman Kehati Cerme adalah penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan bobot 31,8%, diikuti pengembangan persemaian dan diversifikasi tanaman (19,4%), penguatan pengelolaan lahan dan sistem irigasi (18,0%), pengembangan kemitraan konservasi (17,2%), serta optimalisasi zonasi ekosistem (13,7%). Nilai inconsistency ratio sebesar 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden konsisten, sehingga hasil pembobotan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas strategi pengembangan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu, pengelola Taman Kehati Cerme bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur perlu membentuk forum koordinasi rutin yang melibatkan Bappeda, Dinas PUPR, pemerintah desa (Wedani dan Kambingan), serta mitra seperti perusahaan (CSR), perguruan tinggi, dan komunitas. Program CSR dari perusahaan seperti Petrokimia Gresik dan PLN perlu diarahkan pada kebutuhan prioritas, seperti perbaikan sistem irigasi, pengembangan persemaian, dan pemeliharaan kawasan, bukan hanya kegiatan seremonial. Pengelola perlu mempercepat distribusi air dari embung, memperbaiki kualitas tanah melalui penambahan bahan organik, serta memprioritaskan tanaman lokal yang adaptif terhadap kondisi kering. Pemerintah daerah melalui Bappeda dan Dinas Lingkungan Hidup perlu memastikan dukungan anggaran yang lebih terarah dan mengintegrasikan pengembangan Taman Kehati dalam program RTH dan *eco-green* daerah.

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada evaluasi dampak pengembangan Taman Kehati Cerme terhadap kualitas lingkungan, khususnya perubahan suhu, kelembapan, dan tingkat polusi udara. Kajian ini penting untuk mengukur sejauh mana keberadaan taman berperan sebagai penyeimbang lingkungan di kawasan industri, sekaligus menjadi dasar perbaikan pengelolaan dan penguatan fungsi ekologis secara terukur.